

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS DENGAN HIASAN KAIN FLANEL BAGI ANAK KELAS V SAMPAI DENGAN XII DI DESA KLASEMAN KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

**PKM-AI**

**Diusulkan oleh:**

**Kiki Putri Uqrowita 107421407504/ 2007**

**Ninis Firdiyaningsih 104311472349/ 2004
Ratna Sofia Wiragustin 306542300430/ 2006**

**Ririn Setyaningsih 107131409959/ 2007**

**Selvy Rizki Amalia 108151409816/ 2008**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**MALANG**

**2009**

**HALAMAN PENGESAHAN USUL PKM-AI**

1. Judul Program : Pemanfaatan Barang Bekas dengan Hiasan Kain Flanel bagi Anak Kelas V sampai dengan XII di Desa Klaseman Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Bidang kegiatan : ( √ ) PKM-AI ( ) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
4. Nama : Kiki Putri Uqrowita
5. NIM : 107421407504
6. Jurusan : Akuntansi
7. Universitas : Universitas Negeri Malang
8. Alamat Rumah dan No Telp/HP : Ds. Terung Wetan Rt 06/Rw 02

 Krian Sidoarjo Jawa Timur 61262

 Telp: (031) 8985643

1. Email : Kipu\_aya@yahoo.co.id
2. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
3. Dosen Pendamping
4. Nama Lengkap dan Gelar : Desi Eri Kusumaningrum, S.pd
5. NIP : 198012232005012001
6. Alamat Rumah dan No Telp/HP : Jl. Sumber Urip 54 2/3 Pasuruan Telp/HP: 08563852345

Menyetujui Malang, 02 November 2009

Ketua Jurusan Akuntansi, Ketua Pelaksana,

Dr. Dyah Aju Wrdhani, M.Si,Ak. Kiki Putri Uqrowita

NIP. 196701081999032001 NIM. 107421407504

Pembantu Rektor III Dosen Pendamping,

Drs.Kadim Masjkur, M.Pd. Desi Eri Kusumaningrum, S.pd

NIP. 195412161981021001 NIP. 198012232005012001

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS DENGAN HIASAN KAIN FLANEL BAGI ANAK KELAS V SAMPAI DENGAN XII DI DESA KLASEMAN KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

Kiki Putri U, dkk,2010.

Universitas Negeri Malang.

ABSTRAK

*Pelatihan peningkatan kreatifitas dengan memanfaatkan barang bekas yang dihias dengan kain flanel sangat bermanfaat untuk diadakan bagi anak usia sekolah, karena berpotensi meningkatkan jiwa entrepreneurship sejak dini.*

*Tujuan dari program ini adalah untuk mengetahui cara memanfaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel bagi anak usia sekolah, dan mampu membuatnya dengan menyalurkan daya kreatifitas sendiri selain itu mereka juga dapat memanfaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel agar menjadi barang yang terlihat lebih indah dan berguna.Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah 1) konsultasi dengan pembimbing mengenai proposal PKM-AI, 2) observasi tempat pelaksanaan, 3) merancang kegiatan pelatihan, 4) mendata peserta, 5) menyiapkan bahan peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan, 6) kegiatan pelatihan, 7) evaluasi program rencana tindak lanjut, dan 8) membuat laporan hasil kegiatan.Kesimpulan dari program ini adalah 1) terdapat beberapa tahap menghias barang bekas yaitu, membersihkan barang bekas, mempersiapkan alat dan bahan,, mengukur semua sisi, memotong kain flanel sesuai dengan ukuran barang bekas sebagai background, menghias barang bekas sesuai selera, 2) Cara melatih memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel adalah setiap anak diwajibkan menghias barang bekas dengan hiasan kain flanel, dan membuat barang tersebut terlihat lebih menarik dan berguna*

*Kata kunci:* Kain flanel, barang bekas, anak usia sekolah.

ABSRACT

*The training of creativity improvement by using second-handed things which are decorated with flannel is very useful to do to the students because the training can improve their enterreneurship skill since they are young.*

*The purposes of this program are to know the ways to use second-handed things with the decoration from flannel to the students, and to make them be able to do it with their own creativity. Moreover, the students can also use secon-handed things with the decoration from flannel to be something more attractive and useful. The methods used in the implementation of the program are (1) having consultation with the advisor about the proposal of PKM-AI, (2) observing the place for the implementation of the program, (3) designing the activity for the training, (4) listing the participants, (5) preparing the tools and the equipments needed, (6) doing the training, (7) evaluating the followed-up plans, and (8) making the report about the result of the program. The conclusions of this program are 1) there are several stages in decorating the second-handed things which are cleaning the second-handed things, preparing the materials ad tools, measuring all of the sides, cutting the flannel based on the sixe of the second-handed thing as the background, decorating the secon-handed things with free creativity. 2) the way to train the students to decorate the second-handed things with flannel is each student is assigned to decorate the second-handed thin with flannel and to make the things look more attractive and useful.*

1

*Key words: flannel, the second-handed things, children at the school age.*

**PENDAHULUAN**

Disadari barang bekas memiliki banyak manfaat. Dengan sedikit kreat-ivitas barang tersebut dapat diubah menjadi lebih menarik yang bernilai guna tinggi. Misalnya diubah menjadi vas bunga, tempat pensil, keranjang sampah, tempat makanan, tempat aksesoris, dan lain-lain.

Mengubah barang bekas menjadi lebih menarik tidak terlalu sulit. Kita dapat memanfaatkan kain flanel untuk menghiasnya, karena merupakan kain yang mudah digunting, mudah dilekatkan, tidak bertiras, dan mempunyai banyak pilihan warna.

 Anak-anak usia sekolah diharapkan mampu membuatnya, karena proses pembuatannya tergolong mudah. Kunci utama pembuatanya adalah ketekunan, keuletan dan kesabaran. Proses pembuatanya tidak memakan waktu yang lama, sehingga mereka dapat mengerjakannya ketika ada waktu luang saat di rumah tanpa mengganggu aktivitas sekolah.

 Berdasarkan latar belakang tersebut maka Artikel Ilmiah yang akan dibuat adalah Pemanfaatan Barang Bekas Dengan Hiasan Kain Flanel Bagi Anak Kelas V Sampai Dengan XII Di Desa Klaseman Kecamatan Lowokwaru kota Malang. Dengan demikian maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel bagi anak kelas V sampai dengan XII di desa Klaseman kecamatan Lowokwaru kota Malang?
2. Bagaimana cara melatih anak kelas V sampai dengan XII dalam memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel?

 Setelah ditarik rumusan masalah seperti diatas, maka tujuan dari program artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel bagi anak kelas V sampai dengan XII di desa Klaseman kecamatan Lowokwaru kota Malang.
2. Untuk melatih anak kelas V sampai dengan XII dalam memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel.

METODE

 Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara melakukan pengamatan untuk mengetahui potensi di Desa Klaseman Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1. Studi Literatur

Metode ini digunakan dengan mencari informasi melalui internet, majalah, koran, mengenai cara membuat produk hiasan kain flanel.

1. Merancang Produk Hiasan Kain Flanel

Metode ini digunakan untuk merancang desain produk kain flanel, rancangan dalam bentuk sketsa.

1. Pembuatan produk, Petunjuk Pembuatan, dan Instrumen

Pembuatan produk sesuai dengan rancangan. Instrumen terdiri dari lembar observasi. Pengisian lembar observasi dilakukan pada saat pelatihan dan setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

 Menghias barang bekas menjadi lebih terlihat menarik tidak terlalu sulit. Kain flanel dapat digunakan untuk menghias barang bekas tersebut. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah menghias barang bekas adalah sebagai berikut.

1. Membersihkan barang bekas.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.



 **Gambar 1 mempersiapkan alat dan bahan**

1. Mengukur semua sisi barang bekas yang akan digunakan.
2. Memotong kain flanel sesuai dengan ukuran sebagai *background*.
3. Menghias barang bekas yang sudah terlapisi kain flanel sesuai dengan selera dan kreasi anda.(dapat menggunakan: kain flanel, manik 2.5 cm, manik 0.7 cm, manik batu pecah, renda hias bunga, batu bunga timbul, pita organdi 2 cm, pita organdi 3 cm, benang sulam, pita satin 0.5 cm, pita satin 1.5 cm).

5.1. Menghias dengan menggunakan kain flanel.

1. Membuat pola pada kain flanel sesuai dengan keinginan.
2. Memotong pola yang sudah dibuat
3. Menempel pola pada barang bekas yang sudah terlapisi kain flanel.

5.2. Membuat hiasan berupa tulisan menggunakan benang sulam.

1. Membuat tulisan sesuai keinginan pada barang bekas yang sudah terlapisi kain flanel menggunakan spidol.
2. Menggabungkan 4 helai benang sulam menjadi satu>
3. Melilitkan benang dengan menggunakan lem

5.3. Menghias meng'unakan pita organdi 2 da. 3 cm.

1. Mengukur barang bekas yang akan dihias dengan pita organdi
2. Memotong pita organdi 3 cm sepanjang 1,5 – 2 kali ukuran barang bekas
3. Jika ingin memadukan 2 warna pita or'andi ­(sehingga warnanya terlihat sembur), maka memktong pita organdi 2 cm berwarna lebih gelap dari warna pita organdi 3 cm dengan ukuran pita organdi 3 cm.
4. Menjelujur pita organdi 3 cm berqamaan dengan pita organdi 2 cm.
5. Mengerutkan pita organdi tadi sehingga ukurannya sesuai dengan ukuran barang bekas yang akan dihias.
6. Mempel atau menjahit pita organdi tersebut pada barang bekas yang terlapisi kain flanel
7. Jika ingin membuat bentuk bunga, maka mengerutkan pita tadi sampai menyerupai bentuk bunga yang anda inginkan.



 **Gambar 2 Hasil jadi barang bekas yang sudah dihias dengan kain flanel**

Anak-anak usia sekolah diharapkan mampu membuatnya, karena proses pembuatannya tergolong mudah. Proses pembuatanya tidak memakan waktu yang lama, sehingga mereka dapat mengerjakannya ketika ada waktu luang saat di rumah. Adapun respon peserta kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Tingkat Respon Peserta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siswa** | **Gender** | **Jumlah** | **Respon Peserta** |
| **Tidak bisa** | **Cukup bisa** | **Bisa (meme-** | **Istimewa (me-** |
| **nuhi target)** | **lebihi target)** |
| SD | L | 5 |  | 3 | 2 |  |
| P | 8 |  |  | 6 | 2 |
| SMP | L | 6 |  | 2 | 4 |  |
| P | 9 |  | 3 | 4 | 2 |
| SMA | L | 5 |  | 2 | 3 |  |
| P | 7 |  |  | 5 | 2 |
| **Jumlah** | **0** | **10** | **24** | **6** |

*Keterangan:*

*Tidak bisa = tidak dapat membuat produk*

*Cukup bisa = mampu menghasilkan produk namun kurang rapi dan banyak kekurangan (menggunting, mengelem, menempel, atau menghias)*

*Bisa = mampu membuat produk dengan baik*

*Istimewa = mampu membuat produk dengan sangat baik*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peserta pelatih-an ini secara umum bisa menghias barang bekas dengan menggunakan hisan kain flannel. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum semua siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA mampu menghias barang bekas dengan menggunakan kain flanel sebagai bahan dasar. Dalam pembuatannya, kreatifitas siswa SD cukup berkembang dengan baik. Namun, cenderung menggunakan semua bahan tanpa mempertimbangkan nilai artistik. Untuk anak SD tingkat awal, masih membutuh-kan bantuan dan bimbingan berupa membentuk pola, menggunting kain, dan menempel.

Siswa SMP sudah menggunakan imajinasi untuk menghias barang bekas. Seperti dalam membuat bentuk berupa pohon, petani, rumah, dan benda yang biasa dijumpai oleh siswa tersebut. Mereka sudah tidak memikili hambatan dalam menghias barang bekas. Hal ini terbukti dengan kemampuan siswa dalam meng-gunting, membentuk dan mengelem dengan rapi.

Sedangkan siswa SMA lebih menggunakan daya pikir dalam hal tampilan benda yang dihias dan temanya lebih bermakna. Mereka bisa berinovasi mencipta-kan hal yang baru misalnya menggabungkan botol produk sabun lantai dengan botol air mineral kecil menjadi mainan tembak. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia SMA dapat mengembangkan imajinasinya dengan kreatifitasnya.

 Tabel 5.2 Ketercapaian Tingkat Kreatifitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siswa** | **Gender** | **Jumlah** | **Aspek yang Dinilai** | **Tingkat** |
| **Menggunting** | **Mengelem** | **Menempel** | **Menghias** | **Kemampuan** |
| SD | L | 5 | 70% | 65% | 72% | 85% | 73% |
| P | 8 | 75% | 75% | 75% | 80% | 75% |
| SMP | L | 6 | 78% | 75% | 85% | 92% | 82% |
| P | 9 | 80% | 80% | 82% | 85% | 82% |
| SMA | L | 5 | 90% | 90% | 93% | 95% | 92% |
| P | 7 | 88% | 90% | 87% | 93% | 89% |

Keterangan:

Cukup baik = 0% - 60% Baik = 81% - 90%

Sedang = 61% - 80% Sangat baik = 91% - 100%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa keter-capaian tingkat kreatifitas berdasarkan aspek menggunting pada siswa SD perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki yaitu sebesar 75%. Begitu juga dengan siswa SMP, kemampuan menggunting lebih tinggi diraih oleh siswa perempuan yaitu sebesar 80%. Sedangkan untuk siswa SMA, kemampuan menggunting lebih tinggi diraih oleh siswa laki-laki yaitu 90%.

Aspek mengelem, siswa SD perempuan memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki yaitu sebesar 70%. Dan untuk siswa SMP, kemampuan mengelem lebih tinggi juga diraih siswa perempuan yaitu sebesar 80%. Sedangkan untuk siswa SMA antara laki-laki dan perempuan memiliki kemam-puan yang sama yaitu sebesar 90%.

Aspek menempel, kemampuan siswa SD perempuan lebih tinggi di-banding siswa laki-laki yaitu sebesar 75%. Untuk siswa SMP kemampuan lebih tinggi dicapai oleh siswa laki-laki sebesar 85%. Begitu juga untuk siswa SMA kemampuan lebih tinggi dicapai oleh siswa laki-laki sebesar 93%.

Aspek menghias, secara keseluruhan dari siswa SD, SMP, dan SMA kemampuan lebih tinggi dicapai oleh siswa laki-laki. Yaitu SD sebesar 85%, SMP sebesar 90%, dan SMA sebesar 95%.

 Tabel 5.3 Tingkat Respon Peserta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siswa | Gender | Jumlah | Respon (∑ peserta) |
| Tidak Senang | Cukup Senang | Senang | Senang Sekali |
| SD | LP | 58 |  | 3 | 26 | 4 |
| SMP | LP | 69 |  | 23 | 44 | 2 |
| SMA | LP | 57 |  | 2 | 35 |  |
| Jumlah | 0 | 10 | 24 | 6 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, dari siswa jenjang SD, SMP sampai SMA yang memilih cukup senang dengan kegiatan pelatihan ini ada 10 anak. Sementara yang memilih senang sejumlah 24 anak, dan yang memilih senang sekali sejumlah 6 anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan ini secara umum senang terhadap kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Cara pemanfaatan barang bekas adalah dengan menggunakan hiasan kain flanel melalui beberapa tahapan yaitu, membersihkan barang bekas, mem-persiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengukur semua sisi barang bekas, memotong kain flanel sesuai dengan ukuran barang bekas sebagai alas awal, menghias barang bekas yang sudah terlapisi kain flanel sesuai dengan selera dan kreasi.

Cara melatih memafaatkan barang bekas dengan hiasan kain flanel adalah setiap anak diwajibkan membuat sendiri produk baru dari barang bekas dengan hiasan kain flanel.Barang yang sudah dihias dengan kain flanel ter-lihat lebih menarik untuk dipandang dan berguna tentunya. Dengan demikian, anak usia sekolah tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan yang memadai.

Pemanfaatkan barang bekas tidak hanya menggunakan kain flanel, tetapi bisa juga ditambah hiasan lain seperti akrilik, bunga-bunga plastik, tali koor, dan lain sebagainya. Kegiatan ini tidak hanya untuk anak usia sekolah, tetapi juga untuk masyarakat umum, seperti ibu-ibu yang memiliki banyak waktu luang sebagai salah satu usaha mandiri yang dapat memberikan penghasilan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Putri, Kiki dkk. 2009. *PKMM Pemanfaatan Barang Bekas Dengan Hiasan Kain Flanel Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Klaseman Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Tidak diterbitkan